

## IMPLEMENTASI DAN DIFUSI INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KETERLIBATAN ANAK USIA DINI DI TK AL-ISLAH GORONTALO

Sindi Natasya Baco<sup>1✉</sup>, Novianty Djafri<sup>2</sup>, Pupung Puspa Ardini<sup>3</sup>, Mohamad  
Zubaidi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

✉ Corresponding author ([Sindinatasyabaco23@gmail.com](mailto:Sindinatasyabaco23@gmail.com))

Received: January 2, 2026. Accepted: May 22, 2026. Published: May 26, 2026

This work is licensed under [CC BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi inovasi media pembelajaran oleh guru di TK Al-Islah Gorontalo serta menggambarkan keterlibatan aktif anak didik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi terhadap enam informan yang terdiri dari satu kepala sekolah dan lima guru kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan berbagai bentuk inovasi media, baik berbasis digital seperti video pembelajaran tematik, PowerPoint interaktif, dan permainan edukatif berbasis aplikasi, maupun berbasis bahan lokal sederhana seperti alat peraga dari kardus, botol bekas, dan kain flanel. Inovasi media terbukti meningkatkan motivasi, perhatian, dan partisipasi aktif anak dalam kegiatan belajar. Faktor pendukung utama implementasi inovasi meliputi dukungan kepala sekolah, ketersediaan fasilitas, dan kolaborasi antarguru. Hambatan yang dihadapi mencakup keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan berkelanjutan, dan kendala teknis. Proses difusi inovasi berlangsung secara bertahap melalui kolaborasi profesional dan berbagi praktik baik antar guru. Secara keseluruhan, inovasi media pembelajaran berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas dan keterlibatan anak di TK Al-Islah Gorontalo.

**Kata Kunci:** *Inovasi Media Pembelajaran, Keterlibatan Anak Didik, Difusi Inovasi, Pendidikan Anak Usia Dini.*

### ABSTRACT

*This study aims to describe the implementation of innovative learning media by teachers at TK Al-Islah Gorontalo and to examine its influence on students' active engagement. This research employed a qualitative descriptive approach using observation, semi-structured interviews, and documentation involving six informants consisting of one school principal and five classroom teachers. The findings reveal that teachers have applied various innovative media, including digital-based media (thematic videos, interactive PowerPoint, and educational application-based games) and local material-based media (cardboard, used bottles, and flannel teaching aids). These innovations enhanced children's motivation, attention, and active participation. Key supporting factors include school leadership support, available facilities, and teacher collaboration, while challenges involve limited time, insufficient ongoing training, and technical constraints. Innovation diffusion occurs gradually through professional collaboration and best practice sharing among teachers. Overall, the implementation of innovative learning media significantly contributed to improving learning quality and children's active engagement at TK Al-Islah Gorontalo.*

**Keywords:** *Innovative Learning Media, Student Engagement, Diffusion Of Innovation, Early Childhood Education.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era digital membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Proses pembelajaran tidak lagi hanya berorientasi pada penyampaian informasi, tetapi juga pada pengembangan kreativitas, kolaborasi, serta keterlibatan aktif peserta didik<sup>1</sup>. Dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD), pembelajaran bermakna harus menghadirkan pengalaman belajar yang konkret, menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini<sup>2</sup>. Oleh karena itu, guru sebagai agen pembelajaran dituntut mampu mengembangkan inovasi, khususnya dalam penggunaan media pembelajaran yang relevan dan menarik<sup>3</sup>. Media pembelajaran pada jenjang PAUD tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual atau auditori, tetapi juga sebagai sarana eksplorasi yang memungkinkan anak belajar melalui pengalaman langsung<sup>4</sup>. Inovasi media pembelajaran mencakup penciptaan dan pengembangan berbagai bentuk media, baik berbasis digital maupun berbasis bahan lokal sederhana<sup>5</sup>. Menurut Rasmani, multimedia pembelajaran interaktif menjadikan proses pembelajaran di PAUD lebih bermakna, menyenangkan, dan menumbuhkan perhatian atau antusiasme anak terhadap materi yang disampaikan guru<sup>6</sup>.

Sejumlah penelitian terbaru mendukung pentingnya inovasi media di PAUD. Windiastuti menunjukkan bahwa penggunaan media teknologi seperti video interaktif di PAUD mampu meningkatkan ketertarikan dan pemahaman anak terhadap materi pembelajaran<sup>7</sup>. Ningsih dan Arfan menemukan bahwa media pembelajaran berbasis kearifan lokal mendorong antusiasme dan keterlibatan aktif anak<sup>8</sup>. Nurjanah dan Mukarromah menegaskan bahwa media digital di era revolusi industri 4.0 menjadi kebutuhan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif bagi anak usia

---

<sup>1</sup> Akbar Iskandar et al., *Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif Di Era Digita* (Makassar: Yayasan Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia, 2023), <https://www.researchgate.net/publication/371832159>.

<sup>2</sup> Sri Hidayati, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini* (Surabaya, Jawa Timur: Cv. Kanaka Medika, 2021).

<sup>3</sup> Anna - Mariyani, "Analisis Kemampuan Inovasi Pembelajaran Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar," *Profesi Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2019): 189–98, <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.9028>.

<sup>4</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Revised Ed (Depok: Rajawali Pers, 2020).

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2019), <https://www.gramedia.com/products/media-komunikasi-pembelajaran>.

<sup>6</sup> Upik Elok Endang Rasmani et al., "Multimedia Pembelajaran Interaktif Untuk Guru PAUD," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023): 10–16, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3480>.

<sup>7</sup> Endah Windiastuti, Fatimah Noor Isnaini, and Ajeng Fitri Untariana, "The Efektivitas Penggunaan Media Teknologi Dalam Pembelajaran Di Jenjang PAUD," *Jurnal Pembelajaran Inovatif* 7, no. 2 (2024): 08–13, <https://doi.org/10.21009/jpi.072.02>.

<sup>8</sup> Ningsih Yunita and Arfan Fahmi, "Inovasi Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Serambi Konstruktivis* 7, no. 3 (2025): 41–46, <https://doi.org/10.32672/konstruktivis.v7i3.10492>.

dini<sup>9</sup>. Sambella, Hendrawan, dan Hariyadi juga menemukan bahwa media PowerPoint interaktif efektif dalam menumbuhkan minat belajar anak usia dini karena menyajikan tampilan visual yang dinamis dan mudah dipahami<sup>10</sup>. Dalam perspektif teoretis, kajian keterlibatan anak (student engagement) dalam PAUD mengacu pada konsep multidimensional yang mencakup dimensi perilaku (behavioral engagement), emosional (emotional engagement), dan kognitif (cognitive engagement)<sup>11</sup>. Keterlibatan perilaku ditandai dengan partisipasi aktif dan kehadiran anak dalam kegiatan belajar; keterlibatan emosional mencerminkan respons afektif anak terhadap guru dan materi; sedangkan keterlibatan kognitif merujuk pada upaya anak dalam memahami dan memaknai isi pembelajaran. Penggunaan media inovatif terbukti mampu mengaktifkan ketiga dimensi keterlibatan tersebut secara serentak<sup>12</sup>.

Transformasi pembelajaran PAUD melalui integrasi media berbasis teknologi, termasuk kecerdasan buatan (AI), mulai dikaji dalam penelitian mutakhir. Nurnaningsih dan Salehudin menunjukkan bahwa media berbasis AI berpotensi meningkatkan adaptivitas pembelajaran sesuai kebutuhan perkembangan anak<sup>13</sup>. Faunia menegaskan bahwa keberhasilan adopsi media digital di lingkungan pendidikan dipengaruhi oleh proses komunikasi dan kolaborasi antar pendidik<sup>14</sup>. Winantu menunjukkan bahwa inovasi media pascapandemi mendorong pendekatan pembelajaran berbasis konteks yang lebih partisipatif<sup>15</sup>. Di sisi lain, penelitian Novitasari dan Fauziddin mengindikasikan bahwa literasi digital tenaga pendidik PAUD masih perlu ditingkatkan agar implementasi media inovatif dapat berjalan optimal<sup>16</sup>.

---

<sup>9</sup> Novita Eka Nurjanah and Tsali Tsatul Mukarromah, "Pembelajaran Berbasis Media Digital Pada Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0 : Studi Literatur," *Jurnal Ilmiah Potensia* 6, no. 1 (2021): 66–77, <https://doi.org/10.33369/jip.6.1.66-77>.

<sup>10</sup> Mutiara Sambella, Hendrawan Aan, and Hariyadi Rudi, "Efektifitas Media Pembelajaran Berbasis Powerpoint Interaktif Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 09, no. 5 (2023): 414–22, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.1931>.

<sup>11</sup> Nurul Idhayani et al., "Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini : Pendekatan Kearifan Lokal Dalam Praktik Manajemen," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 6 (2023): 7453–63, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5624>.

<sup>12</sup> Rasmani et al., "Multimedia Pembelajaran Interaktif Untuk Guru PAUD." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023) 10-16, Doi:10.31004/obsesi.v7i1.3480

<sup>13</sup> Sri Maya Nurnaningsih and Mohammad Salehudin, "Transformasi Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Media AI: Sebuah Pendekatan Inklusif," *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2025): 156–65, <https://doi.org/10.35473/ijec.v7i1.3615>.

<sup>14</sup> Nia Faunia et al., "The Diffusion of Digital EdApp-Based Learning Motivation Innovation for Students' Social Science Learning Outcomes (Literature Studies)," *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran* 10, no. 1 (2025): 173, <https://doi.org/10.33394/jtp.v10i1.14166>.

<sup>15</sup> Winandar et al "Pembelajaran Inovatif PAUD Pasca Pandemic Dari Pembelajaran Jarak Jauh Menuju Tatap Muka Penuh" 8, no. 1 (2022): 235–41, <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.16891455> p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364

<sup>16</sup> Yesi Novitasari and Mohammad Fauziddin, "Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 3570–77, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333>.

Dalam perspektif teori Diffusion of Innovations yang dikemukakan Rogers, inovasi dipahami sebagai proses sosial yang melibatkan tahapan pengetahuan (knowledge), persuasi (persuasion), keputusan (decision), implementasi (implementation), dan konfirmasi (confirmation) dalam suatu sistem sosial. Proses ini sangat dipengaruhi oleh peran agen perubahan (change agent), yaitu individu yang bertindak sebagai mediator antara sumber inovasi dan pengguna potensinya<sup>17</sup>. Dalam konteks sekolah, guru berperan sebagai agen perubahan yang menentukan keberhasilan adopsi dan penyebaran inovasi. Guru yang lebih awal mengadopsi inovasi (early adopters) cenderung mempengaruhi rekan-rekannya melalui komunikasi interpersonal dan demonstrasi nyata keberhasilan inovasi tersebut<sup>18</sup>.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas efektivitas media inovatif dalam pembelajaran anak usia dini, sebagian besar penelitian masih berfokus pada penggunaan media secara teknis dan dampaknya terhadap hasil belajar anak. Penelitian mengenai proses difusi inovasi media pembelajaran dalam konteks PAUD berbasis sumber daya lokal masih relatif terbatas, khususnya yang mengaitkan proses difusi inovasi dengan keterlibatan aktif anak didik. Oleh karena itu, kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada analisis integratif mengenai hubungan antara inovasi media pembelajaran, proses difusi inovasi antar guru, dan keterlibatan belajar anak dalam konteks PAUD berbasis budaya lokal di TK Al-Islah Gorontalo. Penelitian ini juga memberikan perspektif baru dengan memadukan penggunaan media digital dan media berbasis bahan lokal dalam kerangka teori Diffusion of Innovations Rogers.

Penelitian ini memiliki kebaruan karena tidak hanya menganalisis penggunaan media pembelajaran inovatif di PAUD, tetapi juga mengkaji proses difusi inovasi antar guru dalam konteks budaya sekolah berbasis lokal di Gorontalo. Selain itu, penelitian ini memadukan analisis penggunaan media digital dan media berbasis bahan lokal dalam meningkatkan keterlibatan belajar anak usia dini melalui perspektif teori Diffusion of Innovations Rogers.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi inovasi media pembelajaran dan proses difusinya dalam konteks alami sekolah, bukan untuk menguji hubungan kausalitas antarvariabel. Penelitian dilaksanakan di TK Al-Islah Gorontalo pada bulan Januari hingga Maret 2025. Subjek penelitian terdiri atas enam informan yang dipilih secara

---

<sup>17</sup> Everett M. Rogers, *Diffusion of Innovations* (New York: Free Press, 2003), [https://books.google.com/books/about/Diffusion\\_of\\_Innovations\\_5th\\_Edition.html?id=4wW5AAAAIAAJ](https://books.google.com/books/about/Diffusion_of_Innovations_5th_Edition.html?id=4wW5AAAAIAAJ)

<sup>18</sup> Michael Fullan, *The New Meaning of Educational Change* (New York, 2016), [https://books.google.com/books/about/The\\_New\\_Meaning\\_of\\_Educational\\_Change.html?id=3YspDAAQBAJ](https://books.google.com/books/about/The_New_Meaning_of_Educational_Change.html?id=3YspDAAQBAJ)

purposive sampling dengan pertimbangan keterlibatan langsung dalam implementasi inovasi media pembelajaran. Informan meliputi satu kepala sekolah dan lima guru kelas. Pemilihan informan didasarkan pada pengalaman, keterlibatan aktif dalam penggunaan media inovatif, serta kesediaan memberikan informasi secara mendalam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode. Pertama, observasi langsung pada kegiatan pembelajaran untuk mengamati bentuk inovasi media yang digunakan serta respons dan keterlibatan anak. Kedua, wawancara semi-terstruktur untuk menggali pemahaman, pengalaman, kesiapan, serta hambatan guru dalam mengimplementasikan inovasi. Ketiga, dokumentasi berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, dan catatan sekolah yang relevan. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber (perbandingan data dari kepala sekolah dan guru) dan triangulasi teknik (perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi), serta member check untuk memastikan kesesuaian data dengan maksud informan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Bentuk Inovasi Media Pembelajaran dan Dampaknya terhadap Keterlibatan Anak**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di TK Al-Islah Gorontalo, ditemukan dua kategori utama inovasi media pembelajaran yang diterapkan guru: media berbasis digital dan media berbasis bahan lokal. Media berbasis digital meliputi video pembelajaran tematik, PowerPoint interaktif, dan permainan edukatif berbasis aplikasi sederhana. Penggunaan video pembelajaran tematik terbukti mampu menarik perhatian dan meningkatkan fokus anak secara signifikan, sejalan dengan temuan Windiastuti bahwa media teknologi di PAUD meningkatkan ketertarikan dan pemahaman anak. PowerPoint interaktif yang memuat gambar bergerak, animasi sederhana, dan pertanyaan interaktif terbukti meningkatkan respons visual anak dan mendorong partisipasi aktif dalam proses tanya-jawab. Sambella juga menemukan hal serupa bahwa media PowerPoint interaktif secara efektif menumbuhkan minat belajar anak usia dini karena menyajikan visualisasi yang dinamis. Permainan edukatif digital mendorong anak untuk berinteraksi, berdiskusi, dan bekerja sama, yang mencerminkan keterlibatan behavioral dan sosial yang tinggi. Media berbasis bahan lokal meliputi alat peraga dari kardus, botol bekas, dan kain flanel. Media jenis ini memiliki keunggulan dalam mendorong eksplorasi sensoris dan kreativitas anak, serta sangat kontekstual dengan kehidupan sehari-hari anak. Ningsih dan Arfan menemukan bahwa media berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan partisipasi aktif anak karena anak merasa familiar dan terhubung secara emosional dengan media tersebut.

Tabel 1 berikut merangkum temuan penelitian mengenai bentuk inovasi, dampaknya pada keterlibatan anak, faktor pendukung, dan hambatan yang dihadapi:

**Tabel 1. Bentuk Inovasi, Dampak, Faktor Pendukung, dan Hambatan di TK Al-Islah Gorontalo**

Bentuk Inovasi Media	Dampak pada Anak	Faktor Pendukung	Hambatan
Video pembelajaran tematik	Anak lebih fokus dan antusias mengikuti kegiatan belajar	Dukungan kepala sekolah dan ketersediaan proyektor	Koneksi internet tidak stabil
PowerPoint interaktif	Meningkatkan perhatian visual dan respons aktif anak	Fasilitas laptop dan proyektor tersedia	Keterbatasan waktu persiapan guru
Permainan edukatif digital	Partisipasi aktif, diskusi kelompok, dan kolaborasi	Pelatihan teknologi dari kepala sekolah	Kendala teknis aplikasi dan baterai perangkat
Media berbahan lokal (kardus, flanel, botol bekas)	Mendorong eksplorasi, kreativitas, dan keterampilan motorik	Kolaborasi antar guru dan ketersediaan bahan	Keterbatasan variasi bahan tertentu

Dari Tabel 1 terlihat bahwa inovasi media tidak hanya berdampak pada aspek perhatian anak, tetapi juga pada partisipasi, kreativitas, dan eksplorasi aktif. Hal ini mengindikasikan bahwa variasi media berfungsi sebagai stimulus pedagogis yang mampu memfasilitasi keterlibatan anak secara multidimensional, mencakup dimensi behavioral, emosional, maupun kognitif. Secara analitik, temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan keterlibatan anak tidak semata-mata disebabkan oleh penggunaan media digital, melainkan oleh kemampuan guru dalam mengintegrasikan media dengan pendekatan bermain sambil belajar. Rasmani menegaskan bahwa multimedia pembelajaran interaktif yang dikelola dengan tepat dapat menjadikan pembelajaran di PAUD lebih bermakna dan menumbuhkan antusiasme anak secara berkelanjutan. Efektivitas inovasi dengan demikian sangat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogis guru dalam memanfaatkan media sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang holistik.

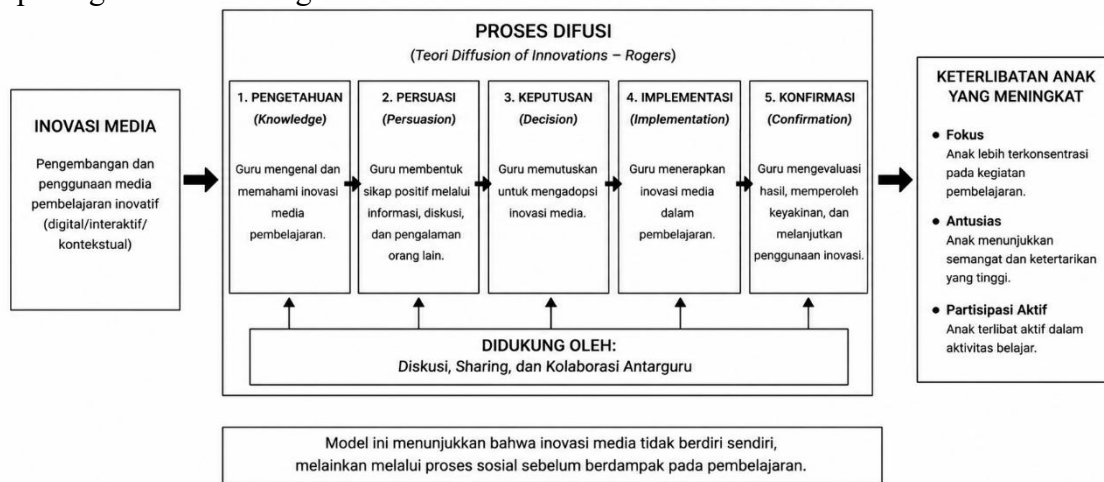
## 2. Proses Difusi Inovasi Media Pembelajaran di TK Al-Islah Gorontalo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi media pembelajaran di TK Al-Islah tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses difusi yang bertahap dan terstruktur, sejalan dengan tahapan difusi inovasi yang dikemukakan Rogers. Pada tahap pengetahuan (knowledge), guru pertama kali mengenal media inovatif melalui pelatihan yang difasilitasi kepala sekolah, pengamatan mandiri, atau eksplorasi personal dari internet dan media sosial. Kepala sekolah berperan aktif sebagai katalis perubahan dengan secara konsisten mendorong guru untuk mengeksplorasi dan mencoba media baru. Musa menekankan bahwa kepala sekolah yang proaktif dalam memotivasi guru untuk

mengikuti program pengembangan adalah faktor kunci dalam menciptakan budaya inovasi di PAUD<sup>19</sup>. Pada tahap persuasi (persuasion) dan keputusan (decision), guru lain mulai menunjukkan ketertarikan setelah mengamati keberhasilan rekan sejawat yang lebih awal mengadopsi inovasi (early adopters). Guru-guru early adopter ini berperan sebagai model nyata keberhasilan yang membangun kepercayaan dan mengurangi kecemasan rekan-rekannya terhadap penggunaan media baru. Laeli menunjukkan bahwa komunitas belajar profesional di sekolah efektif mendorong guru untuk saling menginspirasi dan berbagi praktik inovatif<sup>20</sup>.

Tahap implementasi (implementation) terjadi ketika guru mulai mengintegrasikan media inovatif dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Pada tahap ini, dukungan teknis dari kepala sekolah dan ketersediaan fasilitas (laptop, proyektor, koneksi internet) sangat menentukan kelancaran implementasi. Hambatan teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil dan keterbatasan pelatihan lanjutan menjadi faktor penghambat yang perlu diatasi secara sistemik. Pada tahap konfirmasi (confirmation), guru merasakan dan mengamati secara langsung manfaat nyata penggunaan media inovatif terhadap keterlibatan dan antusiasme anak, sehingga semakin terdorong untuk mengembangkan dan memvariasikan penggunaan media. Proses ini menciptakan siklus inovasi yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Model hubungan antara inovasi media, proses difusi, dan keterlibatan anak dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Proses Inovasi Difusi Rogers**

<sup>19</sup> Safuri Musa et al., “Upaya Dan Tantangan Kepala Sekolah PAUD Dalam Mengembangkan Lembaga Dan Memotivasi Guru Untuk Mengikuti Program Sekolah Penggerak,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4239–54, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2624>.

<sup>20</sup> et al. Laeli, “Pemberdayaan ‘ Komunitas Belajar ’ ( Learning Community ) Bagi Guru Untuk Meningkatkan Inovasi Pembelajaran,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* 6, no. 3 (2025): 3332–41, <https://doi.org/http://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i3.6011>.

### **3. Peran Kepemimpinan dan Budaya Kolaboratif dalam Keberhasilan Difusi Inovasi**

Salah satu temuan penting penelitian ini adalah bahwa keberhasilan implementasi dan difusi inovasi media pembelajaran di TK Al-Islah Gorontalo sangat ditopang oleh kepemimpinan kepala sekolah yang suportif dan budaya kolaboratif antar guru. Kepala sekolah secara aktif memfasilitasi sharing session, mendorong guru untuk saling berbagi pengalaman, dan menyediakan ruang bagi eksperimentasi pedagogis tanpa rasa takut gagal. Hal ini menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi inovasi, sebagaimana ditekankan oleh Musa bahwa kepala sekolah PAUD memiliki peran strategis dalam mengembangkan lembaga dan memotivasi guru. Guru-guru yang memiliki kompetensi lebih tinggi dalam penggunaan media digital secara sukarela berperan sebagai mentor bagi rekan-rekan yang masih dalam tahap awal adopsi. Pola pendampingan informal ini sejalan dengan mekanisme difusi horizontal (peer-to-peer diffusion) yang terbukti lebih efektif dibanding difusi hierarkis dari atas ke bawah. Kolaborasi ini tidak hanya mempercepat adopsi inovasi, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan kompetensi pedagogis guru secara keseluruhan.

Temuan ini memperkuat argumen Laeli bahwa komunitas belajar profesional di sekolah merupakan investasi strategis untuk memastikan keberlanjutan inovasi pembelajaran. Ketika guru merasa didukung dan memiliki komunitas untuk belajar bersama, mereka lebih berani mencoba pendekatan-pendekatan baru dan lebih terbuka terhadap umpan balik yang konstruktif.

### **4. Analisis Komparatif dengan Penelitian Lain**

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Windiastuti yang menunjukkan bahwa penggunaan media teknologi di PAUD meningkatkan ketertarikan dan perhatian anak terhadap pembelajaran. Ningsih dan Arfan menemukan bahwa media berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan partisipasi aktif anak, yang juga dikonfirmasi oleh temuan penelitian ini terkait penggunaan media berbahan lokal. Nurjanah dan Mukarromah menegaskan pentingnya media digital di era revolusi industri 4.0, sementara penelitian ini menambahkan perspektif bahwa media lokal pun tetap relevan dan efektif ketika dirancang dengan pendekatan bermain sambil belajar yang tepat. Penelitian ini memberikan kontribusi tambahan yang signifikan dengan menunjukkan bahwa keberhasilan inovasi tidak hanya ditentukan oleh jenis media yang digunakan, tetapi juga oleh proses difusi sosial dan budaya kolaboratif di lingkungan sekolah. Inovasi media menjadi efektif ketika didukung oleh komunikasi profesional, kepemimpinan sekolah yang mendorong eksperimen pedagogis, dan komunitas belajar yang aktif. Nurnaningsih dan Salehudin juga menambahkan dimensi baru bahwa media berbasis AI ke depan memiliki potensi besar dalam meningkatkan personalisasi pembelajaran PAUD, meskipun masih memerlukan kesiapan infrastruktur dan kompetensi guru yang memadai.

Secara kritis, temuan penelitian ini juga mengungkapkan bahwa penggunaan media digital tanpa kesiapan dan pelatihan guru berpotensi tidak optimal. Guru yang belum mendapatkan pelatihan teknologi yang memadai cenderung menggunakan media secara terbatas dan kurang variatif. Novitasari dan Fauziddin menegaskan bahwa literasi digital tenaga pendidik PAUD masih menjadi tantangan yang perlu diatasi secara sistematis melalui program pengembangan profesional yang berkelanjutan. Ini mengindikasikan perlunya dukungan sistemik berupa pelatihan berkelanjutan, manajemen waktu yang efektif, dan penyediaan infrastruktur yang memadai.

### **5. Implikasi Teoretis dan Praktis**

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat dan memperluas teori Diffusion of Innovations Rogers dalam konteks PAUD berbasis lokal. Temuan menunjukkan bahwa difusi inovasi di lingkungan sekolah berlangsung tidak hanya melalui saluran formal (pelatihan institusional), tetapi juga melalui mekanisme sosial informal berupa komunikasi interpersonal, observasi langsung, dan kolaborasi profesional antar guru. Penelitian ini juga memperluas kajian keterlibatan anak usia dini dengan menegaskan bahwa keterlibatan anak bersifat multidimensional dan dipengaruhi tidak hanya oleh kualitas media itu sendiri, tetapi juga oleh dinamika institusional dan budaya sekolah yang mendukung inovasi. Secara praktis, penelitian ini mengimplikasikan beberapa rekomendasi. Pertama, sekolah PAUD perlu membangun dan memelihara komunitas belajar profesional yang aktif sebagai mekanisme difusi inovasi yang organik dan berkelanjutan. Kedua, kepala sekolah perlu mengambil peran lebih aktif sebagai fasilitator inovasi, bukan hanya administrator. Ketiga, program pelatihan teknologi untuk guru PAUD perlu dirancang secara berkelanjutan dan kontekstual, tidak sekadar satu kali pelatihan. Keempat, penggunaan media lokal perlu terus didorong sebagai komplementasi media digital, mengingat keunggulannya dalam hal keterjangkauan, kontekstualitas budaya, dan stimulasi sensoris untuk anak usia dini.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan empat temuan utama. Pertama, bentuk inovasi media pembelajaran di TK Al-Islah Gorontalo mencakup dua kategori: media digital (video tematik, PowerPoint interaktif, permainan edukatif digital) dan media berbasis bahan lokal (kardus, botol bekas, kain flanel). Inovasi tersebut mencerminkan kreativitas guru dalam mengintegrasikan media dengan pendekatan bermain sambil belajar yang sesuai karakteristik anak usia dini. Kedua, inovasi media terbukti meningkatkan keterlibatan aktif anak secara multidimensional, meliputi dimensi behavioral (partisipasi dan kehadiran aktif), emosional (antusiasme dan respons positif), dan kognitif (upaya memahami materi). Keterlibatan tersebut tidak hanya dipengaruhi jenis media yang digunakan, tetapi juga oleh kompetensi pedagogis guru dalam mengelola pembelajaran berbasis media secara holistik. Ketiga, proses difusi inovasi di TK Al-Islah berlangsung bertahap melalui tahapan pengetahuan, persuasi, keputusan,

implementasi, dan konfirmasi, yang diperkuat oleh mekanisme kolaborasi profesional antarguru. Guru early adopters berperan sebagai agen perubahan yang mendorong adopsi inovasi di kalangan rekan sejawat melalui demonstrasi nyata dan pendampingan informal. Keempat, kepemimpinan kepala sekolah yang suportif dan budaya kolaboratif merupakan faktor institusional yang kritis dalam menentukan keberhasilan implementasi dan keberlanjutan difusi inovasi media pembelajaran di PAUD. Secara praktis, sekolah perlu mengembangkan komunitas belajar profesional, program pelatihan berkelanjutan, dan penyediaan infrastruktur yang memadai agar inovasi media dapat berdampak optimal terhadap kualitas pembelajaran dan keterlibatan anak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Revised Ed. Depok: Rajawali Pers, 2020.
- Endah Windiastuti, Fatimah Noor Isnaini, And Ajeng Fitri Untariana. “The Efektivitas Penggunaan Media Teknologi Dalam Pembelajaran Di Jenjang Paud.” *Jurnal Pembelajaran Inovatif* 7, No. 2 (2024): 08–13. <https://doi.org/10.21009/Jpi.072.02>.
- Faunia, Nia, Rangga Firdaus, Sugeng Widodo, And Helmy Fitriawan. “The Diffusion Of Digital Edapp-Based Learning Motivation Innovation For Students’ Social Science Learning Outcomes (Literature Studies).” *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran* 10, No. 1 (2025): 173. <https://doi.org/10.33394/Jtp.V10i1.14166>.
- Fullan, Michael. *The New Meaning Of Educational Change*. New York, 2016. [https://books.google.com/books/about/The\\_New\\_Meaning\\_Of\\_Educational\\_Change.html?id=3yspdaaaqbaj](https://books.google.com/books/about/The_New_Meaning_Of_Educational_Change.html?id=3yspdaaaqbaj).
- Hidayati, Sri. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya, Jawa Timur: Cv. Kanaka Medika, 2021.
- Idhayani, Nurul, Nurlina Nurlina, Risnajayanti Risnajayanti, Sitti Salma, Halima Halima, And Bahera Bahera. “Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini : Pendekatan Kearifan Lokal Dalam Praktik Manajemen.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, No. 6 (2023): 7453–63. <https://doi.org/10.31004/obsesi.V7i6.5624>.
- Iskandar, Akbar, Hasrat A. Aimang, Hanisah Hanafi, Nirwanto Maruf, Rita Fitriani, And Armin Haluti. *Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif Di Era Digita*. Makassar: Yayasan Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia, 2023. <https://www.researchgate.net/publication/371832159>.
- Laeli, Et Al. “Pemberdayaan ‘ Komunitas Belajar ’ ( Learning Community ) Bagi Guru Untuk Meningkatkan Inovasi Pembelajaran.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (Jpkmn)* 6, No. 3 (2025): 3332–41. <https://doi.org/http://doi.org/10.55338/jpkmn.V6i3.6011>.
- Mariyani, Anna -. “Analisis Kemampuan Inovasi Pembelajaran Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar.” *Profesi Pendidikan Dasar* 1, No. 2 (2019): 189–98.

<https://doi.org/10.23917/Ppd.V1i2.9028>.

- Musa, Safuri, Sri Nurhayati, Reny Jabar, Deddy Sulaimawan, And Mohammad Fauziddin. “Upaya Dan Tantangan Kepala Sekolah Paud Dalam Mengembangkan Lembaga Dan Memotivasi Guru Untuk Mengikuti Program Sekolah Penggerak.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No. 5 (2022): 4239–54. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2624>.
- Novita Eka Nurjanah, And Tsali Tsatul Mukarromah. “Pembelajaran Berbasis Media Digital Pada Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0 : Studi Literatur.” *Jurnal Ilmiah Potensia* 6, No. 1 (2021): 66–77. <https://doi.org/10.33369/jip.6.1.66-77>.
- Novitasari, Yesi, And Mohammad Fauziddin. “Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik Pada Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No. 4 (2022): 3570–77. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333>.
- Nurnaningsih, Sri Maya, And Mohammad Salehudin. “Transformasi Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Media Ai: Sebuah Pendekatan Inklusif.” *Indonesian Journal Of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 7, No. 1 (2025): 156–65. <https://doi.org/10.35473/ijec.v7i1.3615>.
- Rasmani, Upik Elok Endang, Siti Wahyuningsih, Novita Eka Nurjanah, Jumiatmoko Jumiatmoko, Yuanita Kristiani Wahyu Widiastuti, And Putri Agustina. “Multimedia Pembelajaran Interaktif Untuk Guru Paud.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, No. 1 (2023): 10–16. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3480>.
- Rogers, Everett M. *Diffusion Of Innovations*. New York: Free Press, 2003. [https://books.google.com/books/about/Diffusion\\_of\\_innovations\\_5th\\_edition.html?id=4ww5aaaaiaaj](https://books.google.com/books/about/Diffusion_of_innovations_5th_edition.html?id=4ww5aaaaiaaj).
- Sambela, Mutiara, Hendrawan Aan, And Hariyadi Rudi. “Efektifitas Media Pembelajaran Berbasis Powerpoint Interaktif Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Usia Dini.” *Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri* 09, No. 5 (2023): 414–22. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.1931>.
- Sanjaya, Wina. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2019. <https://www.gramedia.com/products/media-komunikasi-pembelajaran>.
- Winandar, Aris Kusmiran, Merry Dumgaer, And Herline Kesaulya. “Pembelajaran Inovatif Paud Pasca Pandemic Dari Pembelajaran Jarak Jauh Menuju Tatap Muka Penuh” 8, No. 1 (2022): 235–41. <https://doi.org/10.5281/zenodo.16891455> P-ISSN:
- Yunita, Ningsih, And Arfan Fahmi. “Inovasi Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Pada Pendidikan Anak Usia Dini.” *Serambi Konstruktivis* 7, No. 3 (2025): 41–46. <https://doi.org/10.32672/konstruktivis.v7i3.10492>.